

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Jongkelor merupakan salah satu dusun di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang terletak di wilayah bagian utara dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Magelang. Dusun Jongkelor sangat dekat dengan pusat pemertintah Kabupaten Sleman Dusun Jongkelor mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara Desa Pendowoharjo, Ngaglik, Sleman
- b. Sebelah selatan Desa Sinduadi, Mlati, Sleman
- c. Sebelah barat Desa Tlogoadi, Mlati, Sleman
- d. Sebelah timur desa Sariharjo, Ngaglik, Sleman

Dusun Jongkelor Sendangadi Mlati Sleman dengan luas wilayah 43,85 Ha. Jumlah penduduk Dusun Jongkelor tahun 2015 sebanyak 313 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduk yaitu pekerja swasta. Dusun Jongkelor masuk dalam Desa Sendangadi yang terdiri dari 5 rukun tangga dan mempunyai mempunyai fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Mlati 1.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi ibu berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase %
20-45 Tahun	25	80,6
>45 Tahun	6	19,4
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu berumur 20-45 tahun sebanyak 25 orang (80,6%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi ibu berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SMP/ Sederajat	7	22,6
SMA/ Sederajat	19	61,3
Perguruan Tinggi	5	16,1
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.2 menunjukkan pendidikan sebagian besar ibu adalah SMA/Sederajat sebanyak 19 orang (61,3%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi ibu berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
PNS/TNI/POLRI	4	12,9
Swasta	7	22,6
IRT	20	64,5
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (64,5%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya dapat dilihat pada tabelberikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	10	32,3
Cukup	16	51,6
Kurang	5	16,1
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (51,6%)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	26	83,9
Cukup	0	0
Kurang	5	16,1
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 26 orang (83,9%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu
Tentang Remaja dan Pubertas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	14	45,2
Cukup	15	48,4
Kurang	2	6,5
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pengetahuan ibu tentang remaja dan pubertas anaknya sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 15 orang (48,4%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang
Tanda-tanda Pubertas pada Remaja Putri

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	14	45,2
Cukup	11	35,5
Kurang	6	19,4
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas remaja putri sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 14 orang (45,2%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang
Tanda-tanda Pubertas pada Remaja Putra

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	6	29,0
Cukup	17	54,8
Kurang	5	16,1
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas remaja putria sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 17 orang (54,8%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sumber
Informasi Ibu pada Masa Pubertas Anaknya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	19	61,3
Cukup	0	0
Kurang	12	38,7
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui pengetahuan peran ibu pada masa pubertas anaknya sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya di Dusun Jongkelor Sendangadi Mlati Sleman adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (51,6%), hasil ini dapat diketahui dari pengisian kuesioner. Hal ini diketahui bahwa ibu pernah mendengarkan atau mendapatkan informasi dan pengalaman ibu. Informasi dan pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan teori bahwa “tahu” merupakan pengetahuan paling dasar. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indra dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Ibu yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya dipengaruhi karena pendidikan ibu.

Pendidikan juga menentukan seseorang memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Menurut Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu atau kelompok masyarakat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut (Mubarak, 2011). Selain pendidikan, usia juga mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima informasi. Dewi (2012) mengatakan pengalaman merupakan sumber pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan upaya untuk memperoleh pengetahuan.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian kesehatan reproduksi

Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian kesehatan reproduksi dalam kategori baik (83,9%). Pengetahuan yang baik tentang pengertian kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa ibu mampu mendefinisikan tentang pengertian kesehatan reproduksi. Sejalan dengan peneliti sebelumnya pengetahuan ibu yang baik dikarenakan ibu sudah mengetahui kesehatan reproduksi secara umum. Mengingat semakin banyaknya sumber untuk memperoleh informasi baik media cetak maupun elektronik. Faktor yang mempengaruhinya yaitu umur ibu yang masih diantara usia 20-45 tahun, maka lebih mudah dalam menerima informasi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang

berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Widyastuti, 2009).

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang remaja dan pubertas

Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang remaja dan pubertas dalam kategori cukup (48,4%). Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa ibu mampu mendefinisikan tentang remaja dan pubertas. Secara umum ibu sudah mengetahui tentang pubertas yaitu perubahan anak mereka dari anak ke dewasa melalui informasi yang pernah didapat (Dewi, 2012). Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia ibu yang masih diantara usia 20-45 tahun, sehingga berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki. Perjalanan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan ditandai tidak dengan satu peristiwa, melainkan periode panjang. Perubahan masa perkembangan yang berlangsung sejak usia 10 atau 11 tahun, atau bahkan lebih awal, serta melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang saling berkaitan (Papalia, 2009).

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri

Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri dalam kategori baik (45,2%). Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa ibu mampu menjawab pertanyaan tentang tanda-tanda pubertas remaja putri. Faktor yang mempengaruhi yaitu pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain pekerjaan ibu banyak sebagai ibu rumah tangga, faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengalaman ibu yang pernah mengalami hal yang

sama dengan anak putri mereka yang mengalami tanda-tanda pubertas seperti menstruasi pertama kali. Menurut Cahyani (2012), pendidikan pun juga mempengaruhi dalam mendapatkan informasi seiring dengan perkembangan teknologi memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan lingkungan sosial yang didalamnya juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Mubarak (2011), lingkungan sosial mendukung tingginya pengetahuan seseorang.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putra

Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri dalam kategori cukup (54,8%). Pengetahuan yang cukup menunjukkan bahwa ibu mengetahui tanda-tanda pubertas pada remaja putra secara umum melalui pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang seseorang dapatkan melalui pendidikan. Dewi (2012), faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan ibu, karena ibu yang masih berada di usia 20-45 tahun masih mengingat informasi yang pernah didapat pada saat pendidikan yaitu informasi tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putra. Tanda-tanda pubertas pada laki-laki yaitu pertumbuhan testis dan kantong skrotum, pertumbuhan rambut kemaluan, pertumbuhan tubuh, perubahan suara, ejakulasi pertama air mani (mimpi basah), munculnya rambut diwajah dan ketiak (Papallia, 2009).

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang Sumber informasi pada masa pubertas anaknya

Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri dalam kategori baik (61,3%). Sejalan Pengetahuan yang baik pada ibu tentang peran orang tua pada masa pubertas anaknya karena lingkungan yaitu ibu tersebut sering dirumah dan memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Pendidikan pun juga mempengaruhi cara asuh ibu terhadap anaknya yang mengalami pubertas, karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan akan dapat menjelaskan tentang apa yang diketahui ibu kepada anaknya tentang perubahan pubertas secara lebih baik. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi ibu dalam membimbing anaknya, karena saat membimbing anaknya dalam masa pubertas disesuaikan dengan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat menerima perubahan yang terjadi pada dirinya.

Faktor pekerjaan ibu mempengaruhi ibu dalam membimbing dan memperhatikan perkembangan anaknya saat pubertas, karena saat di tempat bekerja ibu dapat bertukar informasi dengan teman, sehingga ibu mendapat tambahan pengetahuan dalam membimbing anak saat pubertas (Dewi,2012). Dalam hal ini pengetahuan ibu sangat menentukan untuk menentukan peran yang tepat dalam membimbing anaknya dalam menghadapi pubertas, karena biasanya anak yang mengalami pubertas akan memiliki reaksi positif dan negatif. Peran ibu disini harus mendampingi anak dan bisa menjelaskan apa yang di alami anak tersebut, sehingga anak dapat menghadapi masa pubertas.

Upaya orang tua dalam menghadapi anaknya adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan menghadapi permasalahan yang muncul saat masa pubertas anaknya (Dekes Jakarta I, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang lama karena harus mendatangi responden ke setiap rumahnya. Sering kembali ke rumah responden karena saat didatangi kadang tidak di rumah.
2. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga hanya dapat menggambarkan dalam bentuk angka-angka saja.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA